

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan moral yang diberikan orang tua kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa depan dan perkembangan anak, dikatakan demikian karena anak merupakan amanah dari Allah Swt yang wajib dirawat dan dibimbing. Demikianlah pentingnya peranan orang tua menjadi landasan utama dalam pendidikan moral anak.

Namun pada saat ini ada beberapa anak yang dibesarkan di keluarga yang mengalami *broken home* (keretakan dalam rumah tangga), dimana hal ini bisa terjadi karena kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal seorang ayah bekerja dan seorang ibu yang menjadi wanita karier. Hal ini yang menjadikan seseorang mengalami double barden atau peran ganda yang mengakibatkan seseorang tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang merugikan anak itu sendiri.

Perhatian orang tua yang sudah bercerai terhadap anak pun akan berkurang. Mereka cenderung lebih disibukkan dengan urusan mereka masing-masing. Hal demikianlah yang dapat memicu anak melakukan tindakan penyimpangan norma dan mengakibatkan terciptanya perilaku buruk bahkan kriminalitas.

Beberapa contoh, anak korban perceraian kehidupannya menjadi terlantar, melakukan tindak kriminalitas, tak terurus hingga terjerumus ke pergaulan bebas. Terlebih lagi jika anak korban *broken home* masih dalam tahap tumbuh kembang yang seharusnya membutuhkan banyak kasih sayang dan bimbingan orang tua. Dan diperburuk dengan ketidaksiapan pasangan suami istri saat menikah hingga terjadi perceraian.

Resiko yang akan dominan terdampak adalah pola asuh yang salah, karena anak melahirkan anak sehingga mengakibatkan ketidaksiapan orang tua khususnya ibu untuk berumah tangga, terlebih dalam mengurus anak. Pola asuh yang salah akan menimbulkan resiko lain seperti pemicu kekerasan dalam rumah tangga, stunting, dan permasalahan psikis, karakter dan tingkah laku.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuat berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai.¹

Dalam hal ini anak yang mengalami broken home dapat mempengaruhi karakter ada beberapa yang mempunyai karakter buruk dan ada beberapa mempunyai karakter yang baik tergantung pola asuh didalam keluarganya. Melihat masih tingginya angka perceraian di Pamekasan dan pengaruhnya terhadap karakter. Seperti di kelurahan yang akan peneliti teliti yaitu di kelurahan Kowel dimana ada beberapa kasus keluarga yang mengalami broken home. Pada prinsipnya, pola pengasuhan anak dalam suatu

¹ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012). 510.

keluarga dilakukan oleh kedua orang tua. Dan secara tidak langsung pengasuhan anak dibantu oleh kerabat dekat, misalnya ketika ayah dan ibu bekerja, anak dititipkan pada nenek, atau mungkin ke tempat tante, ataupun kerabat yang lain pada umumnya. Jika terjadi perceraian, ayah atau ibu biasanya akan menikah lagi untuk mengembalikan keadaan keluarga seperti sedia kala sehingga figure ayah atau ibu tetap ada. Namun jika hal itu tidak terjadi, orangtua tunggal yang mendapatkan hak asuh anak akan memilih mendidik dan mengasuh anak-anaknya seorang diri.

Hasil wawancara beberapa keluarga di kelurahan Kowel contoh yaitu keluarga Riyan dimana Riyan masih mendapatkan kasih sayang ayahnya namun tidak secara langsung dan ibunya pun tidak secara penuh berada dirumah yang mengharuskan neneknya yang mengasuhnya. Menurut neneknya yaitu Sittiyani, Riyan anaknya moody (labil, berubah-ubah), agresif dan kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, sering bolos dan bermasalah dengan temanya.² Selain itu korban broken home selanjutnya yaitu Putra dimana ayah dan ibunya bercerai dan ayah Putra merahabilitasi Putra ke Pondok Pesantren. Dimana menurut ayah Putra yaitu bapak Mansur, Putra memiliki karakter penakut, pendiam, tertutup dan kurang percaya diri.³ Dan yang terakhir yaitu korban dari perceraian adalah Dina dimana dia tinggal bersama ibunya selepas sepeninggalan ayahnya. Menurut ibu Dina yaitu ibu Halimah, Dina memiliki sifat berani, penurut dan bertanggung jawab.⁴ Dari ketiga kasus ini sipeneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana pola asuh

² Hasil Wawancara, Ibu Sittiyani, 02 Maret 2023.

³ Hasil Wawancara, Bapak Mansur, 02 Maret 2023

⁴ Hasil Wawancara, Ibu Halimah, 02 Maret 2023

orang tua broken home dan faktor yang mendukung dan menghambat pengasuhan orang tua broken home ini di kelurahan Kowel.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana konsep pendidikan akhlak, dalam hal ini pola asuh pada anak broken home yang berharap dapat menjadi referensi pendidikan keluarga. Maka selanjutnya peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul “*Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Tidak Utuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak Broken Home (Studi Kasus di Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dalam membentuk karakter positif anak di kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak positif pada karakter anak dalam keluarga tidak utuh (*broken home*)?
3. Bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dalam membentuk karakter positif anak prespektif hukum keluarga islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (*broken home*) dalam membentuk karakter positif anak di kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif pada karakter anak dalam keluarga tidak utuh (broken home)
3. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh keluarga yang tidak utuh (broken home) dalam membentuk karakter positif anak prespektif hukum keluarga islam.

D. Kegunaan Penelitian:

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis adalah untuk mengetahui secara menyeluruh serta wawasan luas tentang Karakter dan Tingkah Laku Pada Anak Dalam Pengasuhan Orang Tua Broken Home di Kowel Pamekasan, sekaligus penulis juga bisa menyumbangkan informasi yang berkenaan tentang praktik hukum khususnya dalam masalah hukum perceraian yang ada dimasyarakat.
2. Bagi fakultas adalah untuk menambah referensi diperpustakaan dan menjadi bahan rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat adalah agar dapat memahami hakikat dari sebuah perceraian, sehingga jika ada permasalahan antara suami dan istri perceraian bukan menjadi pilihan utamanya.

E. Definisi Istilah

Didalam penelitian ini penulis akan menguraikan istilah-istilah definisi mengenai penelitian penulis dengan jelas agar mempermudah penjelasan kelanjutan penelitian ini.

1. Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua baik pemenuhan kebutuhan fisik dan juga non fisik.
2. Broken home adalah kondisi dimana keluarga yang terdiri dari bapak, ibu serta anak yang tidak bersatu lagi (tidak utuh) dalam keluarga atau keluarga yang tidak harmonis tidak berjalan dengan rukun dan damai karena sering terjadi keributan serta pertengkaran yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Perceraian adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan
3. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuat berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hadiyana Nurul Jannah IAIN Purwokerto, dengan judul “Peran Ibu Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja Keluarga Broken Home” . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada waktu dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu

sama-sama meneliti anak keluarga broken home. Skripsi ini menjelaskan tentang seorang ibu tunggal yang ditinggal oleh suaminya baik alasan karena perceraian maupun kematian. Wanita tersebut kemudian menanggung pengasuhan atau tanggungan membesarkan anaknya seorang diri. Seorang wanita yang hamil diluar nikah dan tidak dapat pertanggungjawaban dari pihak laki-laki juga dapat disebut sebagai ibu tangga.⁵

2. Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin UIN Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang” skripsi ini menjelaskan tentang pengasuhan dari orang tua kepada anaknya dan memberikan jenis pengasuhan yang cocok kepada anaknya yang sering melanggar aturan yang ada pada keluarga. Metode yang digunakan penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak tempat dan waktu penelitian sedangkan persamaannya yaitu meneliti pola asuh orang tua.⁶
3. Af'idatus Sholiha IAIN Pekalongan dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Anak pada Keluarga *Broken Home* di Desa Surodadi Kecamatan Gringsim Kabupaten Batang” skripsi ini menjelaskan bahwa ada beberapa macam pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya yaitu ada pola asuh otoriter, demokratis dan juga permisif. Diantara ketiga pola asuh ini yang tepat diterapkan

⁵ Hadiyana Nurul Jannah, *Peran Ibu dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja Broken Home*, (Purwekerto: IAIN Purwekerto, 2019).

⁶ Achmad Latief Zulfikar Muqorrobin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa kelas X dan XI SMKN Malang*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2016).

adalah pola asuh demokratis dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan keberagaman yaitu faktor internal dan juga eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan dengan pendekatan kualitatif.⁷ Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada aspek objek yang diteliti dimana di penelitian terdahulu meneliti tentang perilaku keberagaman sedangkan persamaannya sama-sama meneliti pola asuh orang tua pada anak yang mengalami *broken home*,

⁷ Afidatus Sholiha, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Keberagaman Anak Pada Keluarga Broken Home di Desa Surodadi Kecamatan Gringseng Kabupaten Batang*. (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2019).